



SOCIAL CRITICISM IN DRAMA SCRIPT OF MATAHARI DI SEBUAH JALAN KECIL BY ARIFIN C. NOER

KRITIK SOSIAL NASKAH DRAMA *MATAHARI DI SEBUAH JALAN KECIL* KARYA ARIFIN C. NOER

Nur Farida¹, Hidayah Budi Qur'ani²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang,

¹e-mail: nurfarida1098@gmail.com, ² e-mail: qurani@umm.ac.id

Article history:

Received

21 September 2019

Received in revised form

27 Oktober 2019

Accepted

31 Oktober 2019

Available online

Oktober 2019

Keywords:

Script Drama; Literary Work;
Social Criticism.

Kata kunci:

Scrip Drama; Karya Sastra;
Kritik Sosial.

DOI

[10.22216/jk.v3i2.4605](https://doi.org/10.22216/jk.v3i2.4605)

Abstract

The purpose of this research to describe the forms of social criticism of poverty, crime, and organized family in the life of the Pegulen public contained in the drama script *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* by Arifin C. Noer. The kind of this research was descriptive-qualitative with the sociology analysis approach to literatur. The data sources of this research is dramascript *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* by Arifin C. Noer. The data research in the form of dialogue characters (phrase, clauses, and sentences), narratives, and behavior characters in dramascript which is related with the purpose of research. Data colletion process is done with the note taking technique in the form of close reading, identifiication data, and marking. Data analysis technique using hermeneutic techniques such as: (1) grouping data, (2) describing data, (3) analyzing data, (4) making a conclusion, and (5) writing reports. The result of this research is showing a form social criticism in the form of poverty, crime, and disorganizationfamily. In this case, seven forms of social criticism such as: First, social criticism of difficult to get a basic needs. Second, social criticism of lack of income. Third, social criticism of form of hunger. Fourth, social criticism of corruption. Fifth, social criticism of fraud. Sixth, social criticism of lies. Seventh, sosial criticism of family crisis. Based on this, illustrated by the social criticism found in people's lives with the welfare of the Pegulen community.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial kemiskinan, kejahatan, dan diorganisasi keluarga pada kehidupan masyarakat Pegulen yang terkandung dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer. Jenis penelitian adalah deskriptif-kualitatif dengan pendekatan analisis sosiologi sastra. Sumber data penelitian ini adalah naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer. Data penelitian ini berupa, dialog antar tokoh (frasa, klausa, dan kalimat), narasi, dan perilaku tokoh dalam naskah drama yang terkait dengan tujuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik simak catat berupa membaca dekat, mengidentifikasi data, dan memberi tanda. Teknik Analisis data menggunakan teknik hermeneutika seperti: (1) mengelompokkan data, (2) mendeskripsikan data, (3) menganalisis data, (4) penarikan kesimpulan, dan (5) menulis laporan. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kritik sosial berupa kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga. Dalam hal tersebut, ditemukan tujuh bentuk kritik sosial seperti: Pertama, kritik sosial terhadap susahnya mendapatkan kebutuhan pokok. Kedua, kritik sosial terhadap kurangnya pendapatan. Ketiga, kritik sosial terhadap bentuk kelaparan. Keempat, kritik sosial terhadap korupsi. Kelima, kritik sosial terhadap penipuan. Keenam, kritik sosial terhadap kebohongan. Ketujuh, kritik sosial terhadap krisis keluarga. Berdasarkan hal tersebut, tergambar adanya kritik sosial yang ditemukan dalam kehidupan masyarakat dengan ketidaksejahteraanya masyarakat Pegulen.

Corresponding author.

E-mail addresses: nurfarida1098@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia banyak terjadi fenomena-fenomena sosial terutama dalam kemiskinan dan kejahatan yang mewarnai perjalanan hidup manusia. Kritik sosial terjadi karena adanya ketidakseimbangan kondisi sosial di dalam realitas kehidupan. Permasalahan kritik sosial sering terjadi pada perataan pendapatan dan perbedaan pembangunan dalam kehidupan masyarakat (Farida & Andalas, 2019:75). Dalam hal tersebut, memicu ketidaksesuaian realitas yang menimbulkan rasa ketidakpuasan sehingga terjadilah kritik sosial. Kondisi sosial masyarakat diwujudkan dalam karya sastra. Karya sastra memiliki hubungan antara manusia dengan keadaan sosial yang menjadi inspirasi pengarang dalam realitas kehidupan. Salah satunya adalah naskah drama yang mempunyai keunikan dalam sebuah naskah untuk menggambarkan kehidupan nyata suatu masyarakat dalam sebuah karya sastra. Selain itu, keunikan dalam sebuah naskah drama diwujudkan dalam sebuah pementasan. Menurut (Arifin, 2013:2) bahwa cerminan kehidupan naskah drama juga mempunyai karakteristik khusus, yaitu berdimensi sastra pada satu sisi dan berdimensi seni pertunjukan pada sisi yang lain. Naskah drama sering kali digunakan sebagai media kritik oleh pengarang, sehingga bentuk kepedulian pengarang terhadap kritik dalam sebuah karya sastra pada situasi kehidupan sosial. Kehidupan manusia terekam secara baik dalam karya sastra, oleh karena itu karya sastra sering disebut sebagai dokumen sosio.

Dalam karya sastra penelitian ini belum banyak mengkaji mengenai berbagai kritik sosial dalam kehidupan masyarakat salah satunya adalah naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer mengisahkan tentang kehidupan masyarakat kampung Pegulen. Keadaan ekonomi di kampung Pegulen sangat tidak stabil, banyak harga bahan pangan yang melejit tinggi karena terus mengalami kenaikan. Akibat dari kejadian ini, banyak masyarakat Pegulen yang hidup susah penuh dengan ketidaksejahteraan sehingga menimbulkan tindak kejahatan di salah satu bagian kehidupan masyarakat Pegulen. Pada malam hari kampung Pegulen baru saja kemalingan, yang malingnya berhasil lolos dari tangkapan Penjaga Malam. Pada pagi hari seperti biasa seorang penjual pecel di sebuah jalan kecil dekat pabrik es di situ lah Simbok berjualan. Para Pemuda yang bekerja di pabrik es memesan pecel sembari membicarakan tentang kejadian semalam. Tiba-tiba ada seorang Pemuda datang ke warung Simbok untuk memesan pecel dengan bergabung dengan Pemuda lainnya. Sembari menyantap, para Pemuda mengeluh karena porsi pecel Simbok makin lama makin sedikit, karena mahalnya kebutuhan pangan. Sehingga pelanggan Simbok kebiasaan mengebon, tetapi berlaku pada pelanggan-pelanggan yang sudah di kenal saja. Setelah terdengar bunyi lonceng tanda para Pemuda kembali bekerja. Hanya ada satu Pemuda yang masih menyantap makanannya, tidak lama kemudian Pemuda itu merogoh-rogo saku celananya. Ternyata dompet Pemuda itu tertinggal di saku celana yang lain, sehingga tidak bisa membayar pecel yang sudah di makan. Awalnya Simbok tidak percaya sama sekali kepada Pemuda yang tidak membawa uang itu, karena Simbok sering tertipu oleh pembeli baru. Pemuda itu baru pertama kali terlihat di kampung Pegulen, ia mengaku warga baru. Oleh karena itu Simbok lebih berhati-hati dalam menghadapi pembeli pecelnya. Dari situ terjadilah keributan yang ditimbulkan Simbok dan Si Pemuda, sehingga para pekerja pabrik berdatangan untuk menenangkan keributan tersebut. Pekerja pabrik memaksa Pemuda itu untuk membayar makanannya, jika tidak membayar maka celana dan pakaiannya dikenakan sebagai jaminan. Si Pemuda menolak karena dia seorang pembohong.

Sejauh penelusuran penelitian pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer, telah menemukan enam penelitian yang melakukan kajian terhadap *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer. Adapun beberapa peneliti yang telah melakukan kajian sebagai berikut: Peneliti yang menggunakan bahan pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah terdapat empat tesis yang diwakilkan oleh: Anisa Rahmawati,

Mohammad Rohmadi, dan Budhi Setiawan (2015) dengan judul “Analisis Wacana Tekstual dan Kontekstual Naskah Drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer Serta Relevansinya sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas” ini menunjukkan: *Pertama*, hasil dari analisis struktur tekstual ditemukan data aspek gramatikal berupa pengacuan, penyulihan, pelepasan, dan konjungsi sedangkan pada aspek leksikal yang dominan adalah repetisi. *Kedua*, pada analisis aspek kontekstual ditemukan empat prinsip yang digunakan sebagai acuan dalam memahami naskah, yaitu prinsip penafsiran personal, lokasional, temporal, dan analogi. *Ketiga*, naskah yang memiliki potensi untuk digunakan dan dikembangkan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Triwida Wulandari (2018) dengan judul “Transformasi Naskah Drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer dalam Pementasan Pelangi” ini menemukan beberapa hasil yaitu: *Pertama*, berupa hasil transformasi alur. *Kedua*, transformasi penokohan. *Ketiga*, transformasi dialog. Hasil tersebut berdasarkan hasil analisis dari unsur pementasan berupa tata panggung, tata cahaya, tata musik, tata busana, dan tata rias. Analisis lain berupa tindak laku para tokoh tiap adegan pada pementasan. Analisis tersebut merupakan tumpukan dalam mendapatkan hasil transformasi berupa alur, penokohan, dan pementasan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah ditemukan di atas, terdapat perbedaan penelitian yang telah dilakukan. Bahwa penelitian ini berfokus pada permasalahan sosial yang diangkat, terutama dalam kritik sosial karena kemiskinan dan kejahatan adalah realitas sosial yang tidak pernah habis untuk dibahas secara tuntas dan kondisi tersebut tidak akan pernah hilang dari setiap sudut peristiwa dalam naskah drama. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan kritik sosial dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer.

Untuk menjawab tujuan penelitian digunakan Pendekatan analisis sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra digunakan dalam aspek dokumenter sastra, dengan landasan suatu pandangan bahwa sastra merupakan gambaran fenomena sosial (Anwar & Syam, 2018:4). Berdasarkan hal tersebut, maka menarik untuk dikaji lebih dalam mengenai kritik sosial.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena sejumlah alasan. *Pertama*, untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial yang terjadi dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer. *Kedua*, naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer banyak merekam berbagai gambaran kehidupan masyarakat pegulen sebagai sosio masyarakat. *Ketiga*, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan bahwa karya sastra dapat menggambarkan suatu persoalan atau kondisi masyarakat. Selain itu, belum ada penelitian relevan sebelumnya yang sama-sama mengkaji tentang kritik sosial dalam naskah drama “*Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer” sehingga sangat menarik apabila kajian ini dilakukan karena mengungkapkan permasalahan realitas sosial di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena bertujuan menggambarkan kehidupan masyarakat dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan menganalisis data yang sudah dikumpulkan berupa dialog antar tokoh (frasa, klausa, dan kalimat), serta narasi (Meleong dalam Andalas dan Prihatini, 2018:4). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Sosiologi Sastra. Hal ini, untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kritik sosial dalam naskah *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer.

Sumber data penelitian ini adalah Naskah Drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer di terbitkan pada tahun 1966 yang terdiri sebanyak 13 halaman. Data

Penelitian ini berupa dialog antar tokoh (frasa, klausa, dan kalimat), narasi, dan perilaku tokoh dalam naskah drama yang berkaitan dengan bentuk-bentuk kritik sosial dalam naskah *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat yang merupakan penelitian sebagai instrumen vital dalam melakukan penyimakan secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber data (Astuti, 2017:66). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah yaitu: *Pertama*, membaca naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer terlebih dahulu secara menyeluruh dan berulang-ulang sehingga dapat mengidentifikasi alur dan tokoh cerita. *Kedua*, menganalisis isi naskah drama yang berhubungan dengan masalah yang terkait bentuk kritik sosial yang kemudian dideskripsikan dan dikaitkan dengan alur dan tokoh cerita yang ada di dalam naskah drama. *Ketiga*, memberi tanda pada setiap data yang ditemukan sesuai dengan rumusan masalah.

Penelitian ini menggunakan instrumen panduan analisis data. Dalam melakukan penelitian yang berjudul "*Kritik Sosial dalam Naskah Drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil Karya Arifin C. Noer*" ini, penelitian menggunakan instrumen berupa tabel pengklarifikasian data. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data dari naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer dengan teknik baca dan catat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer ini adalah hermeneutika. Teknik analisis data yang meliputi: *Pertama*, mengelompokkan data yang diperoleh dari klarifikasi yang telah digunakan terhadap kritik sosial. *Kedua*, mendeskripsikan data yang berhubungan dengan kritik sosial. *Ketiga*, menganalisis data. *Keempat*, menyimpulkan hasil temuan. *Kelima*, menulis laporan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer. Peneliti menemukan bentuk-bentuk kritik sosial yang terjadi di masyarakat Pegulen. Kritik sosial itu, ditemukan dalam tiga bentuk realitas kehidupan yaitu kemiskinan, kejahatan, dan disorganisasi keluarga. Tiga bentuk kritik sosial dalam realitas kehidupan dijelaskan sebagai berikut.

A. Susahnya Mendapat Kebutuhan Pokok

Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan kebutuhan. Tanpa kebutuhan pokok manusia tidak akan bisa hidup. Menurut (Suardi dalam Firdiyanti & Murtini, 2016:14), kebutuhan pokok dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makanan, perumahan, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, transportasi, sanitasi, pendidikan, dan kesehatan). Bahwa dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer, masyarakat Pegulen sangat membutuhkan kebutuhan pokok untuk menompang kehidupan sehari-hari, seperti pada kutipan berikut.

Si Tua	: (menerima pecel) Sedikit sekali.
Simbok	: (tak menghiraukan dan terus melayani yang lain)
Si Peci	: Ya, sedikit sekali (menyuapi mulutnya)
Si Tua	: Tempe lima rupiah sekarang.
Si Kacamata	: Beras mahal (membuang cekodongnya) kemarin istriku mengeluh.
Si Peci	: Semua Perempuan ya mengeluh.
Si Kurus	: Semua orang mengeluh.

Si Kacamata : Kemarin sore istriku berbelanja ke warung nyonya pungut. Pulang-pulang ia menghempaskan nafasnya yang kesal.....Harga beras naik lagi, katanya. (Noer, 1966:1)

Data tersebut menunjukkan bahwa orang pekerja pabrik memesan nasi pecel kepada Simbok. Si Tua dan Si peci mengeluarkan karena porsi pecelnya semakin lama semakin sedikit. Si Kacamata pun bercerita bahwa harga beras mahal, sehingga istrinya mengeluarkan dan sangat kesal karena harga beras selalu naik terus. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat Pegulen mengeluh dengan mahalnya harga pokok.

Menurut (Muslikah & Nur Afifah, 2013:91), masyarakat harus menyadari dalam memenuhi kebutuhan pangannya memanfaatkan ketersediaan alam disekitarnya. Kebutuhan pangan masyarakat antara satu daerah dengan daerah lain memiliki perbedaan. Bahan pangan merupakan kebutuhan manusia yang tidak pernah berhenti selama manusia hidup. Sumber permasalahan yang paling utama terjadi tingginya harga bahan pangan adalah menipisnya stok bahan pangan, sehingga masyarakat Pegulen susah untuk mendapatkan bahan pangan. Hal itu, menyebabkan keadaan ekonomi masyarakat Pegulen tidak stabil banyak harga bahan pangan yang menjelit tinggi karena mengalami kenaikan yang sangat drastis. Akibat kejadian ini banyak masyarakat Pegulen yang mengeluh atas kenaikan bahan pangan.

B. Kurangnya Pendapatan

Pendapatan merupakan faktor pendukung untuk mendapatkan kebutuhan atau keinginan manusia karena sebagai sumber penghasilan, baik berupa uang maupun berupa barang. Kondisi rendahnya ketidakmampuan pendapatan ditandai dengan kurangnya untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti kesehatan dan pendidikan. Kondisi masyarakat diketahui berdasarkan rendahnya kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup (Harlik, Amir, & Hardiani, 2013:111). Hal ini berkaitan dengan rendahnya gaji masyarakat Pegulen dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer, sebagai berikut.

Si Kurus : Apa yang tidak naik?
 Si Tua : Semua naik.
 Si Kurus : Gaji kita tidak naik.
 Si Kacamata : Anak saya yang tertua tidak naik kelas.
 Si Tua : Uang seperti tidak ada harganya sekarang.
 Si Kurus : Tidak seperti.....Ah memang tak ada harganya.
 Si Tua : (mengangguk-angguk)
 Si Peci : Ya.
 Si Kacamata : Ya. (Noer, 1966:2)

Data di atas menceritakan tentang gaji yang didapatkan oleh para pekerja es yang dialami oleh Si Kurus, Si Tua, Si Kacamata, dan Si Peci. Mereka mengeluh atas gajinya yang tidak naik. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya potongan pembayaran yang menggerogoti pendapatan mereka, sehingga gaji para pekerja es tidak naik. Mayoritas masyarakat Pegulen bekerja di pabrik es, namun bayaran mereka cenderung gaji rendah dan tidak menentu.

Menurut (Sherraden, 2006:39) bahwa kurangnya pendapatan menjadi penyebab utama kemiskinan bagi masyarakat. Gaji yang kecil sering kali menjadi kendala bagi masyarakat. Artinya, jumlah pendapatan tidak sebanding dengan kebutuhan hidup sehari-hari dalam kehidupan masyarakat Pegulen. Pendapatan yang diperoleh pekerja pabrik es sangat minim dan di sisi lain pengeluaran yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup sangat meningkat. Faktor penyebab rendahnya tingkat pendapatan disebabkan kurangnya

lapangan pekerjaan, rata-rata masyarakat Pegulen hanya bekerja di pabrik es yang sudah tua. Dalam hal tersebut, pemerintah harus mengatasi dengan menjaga pasokan kebutuhan pokok dan membuka lapangan pekerjaan masyarakat agar tetap terjaga, sehingga setara dengan gaji yang mereka dapatkan.

C. Kelaparan

Kelaparan merupakan isu penting bagi kehidupan manusia, yang disebabkan rendahnya kapasitas produksi pangan dan rendahnya kemampuan memanfaatkan institusi, dan lingkungan sumber daya alam (Pakpahan, 2018:76). Hal tersebut bukanlah fenomena terbaru, banyak masyarakat yang mengalami kelaparan karena faktor bahan pangan, terutama dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer, yang ada sebagian masyarakat memakan tikus karena kelaparan. Hal itu disebabkan karena tidak stabilnya dan rusaknya sawah para petani, sehingga memakan-makanan yang tidak layak untuk dimakan, seperti yang terlihat pada kutipan berikut.

- Si Tua : Omong-omong perkara tikus, (batuk-batuk) sekarang ada juga orang yang makan tikus.
- Si Kacamata : Bukan tikus, cindel. Orang Tionghoa di tempat saya biasa menelan cindel hidup-hidup dengan kecap, mungkin untuk obat.
- Si Tua : Bukan cindel, tikus-tikus, wirog. Petani-petani sudah sangat jengkel karena diganggu sawahnya, sehingga mereka dengan geram dan jengkel lalu memakan tikus-tikus sebagai lauk, daripada mubazir. Tapi ada juga yang memakan tikus itu sebab....lapar.
- Si Peci : Ya, sekarang sudah hampir umum di kampung-kampung, bahkan ada juga anjuran dari pemerintah setempat.
(Noer, 1966:3)

Pada kutipan di atas, Si Tua, Si Kacamata, dan Si Peci bercerita mengenai perkara tikus. Kata Si Tua, sekarang ini ada juga orang yang memakan tikus, karena petani-petani sudah sangat jengkel sawahnya diganggu, sehingga mereka menangkap tikusnya dijadikan sebagai lauk. Hal itu, karena mubazir dan ada juga yang memakan tikus sebab lapar. Sekarang hampir umum di kampung-kampung memakan tikus, bahkan ada juga yang dianjurkan dari pemerintah setempat.

Kebutuhan pangan tentunya tidak lepas dari sektor pertanian yang merupakan kebutuhan primer, kebutuhan pangan merupakan hal sangat penting bagi kehidupan manusia (Mudrieq, 2013:1288). Artinya, dalam kehidupan kebutuhan pangan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Maka dari itu, kebutuhan pangan bisa di dapat dalam sektor pertanian, dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* tokoh Si Tua, Si Kacamata, dan Si Peci yang bercerita mengenai kejadian di salah satu masyarakat yang memakan tikus akibat banyak hama yang merusak sawahnya. Hal itu, mengakibatkan terjadinya masyarakat disitu mengalami kelaparan karena gagal panen.

D. Korupsi

Korupsi merupakan salah satu kejahatan luar biasa, yang dilakukan oleh tindakan seseorang untuk menyalahgunakan kepercayaan dalam suatu organisasi, pekerjaan, pejabat publik, maupun pegawai negeri, serta pihak lain yang terlibat untuk mendapatkan keuntungan. Tindakan korupsi terjadi karena beberapa faktor yang terjadi di dalam kalangan masyarakat, seperti faktor internal dan eksternal. Korupsi sekarang ini sudah merupakan masalah budaya. Pelaku korupsi bukan hanya dari kalangan atas saja, akan tetapi sudah merambah ke lapisan bawah yaitu rakyat (Pranoto dalam Kurniawan,

2011:13).Hal tersebut, yang terjadi di kalangan masyarakat Pegulen. Pelaku korupsi adalah dari masyarakat kecil itu sendiri yang dapat merugikan masyarakat lainnya seperti dalam naskah drama di bawah ini.

- Si Tua : Tapi kalau masih ada korupsi? Anak kita akan tetap hanya kebagian debu-debunya saja dari motor yang lewat di jalan raya.
- Si Peci : Ya.
- Si Kacamata : Ya.
- Si Tua : Ya, sekarang kejahatan merajalela.
- Si Kurus : Semua orang bagai diajar mencuri dan menipu.
- Si Kacamata : Semua orang.
- Si Kurus : Uang serikat kerja perna ada yang menggerogoti (melirik kepada si pendek)
- Si Peci : Ya setahun yang lalu. (melirik si pendek)
- Si Kacamata :Ya, dan sampai sekarang tertangkap tuyulnya (melirik kepada si pendek). (Noer, 1966:3)

Dalam data tersebut Si Tua, Si Peci, Si Kacamata, dan Si Kurus bercerita mengenai korupsi yang masih ada di kampung mereka. Mereka menyindir Si Pendek karena pernah menggerogoti uang serikat kerja pada setahun yang lalu, tetapi sampai sekarang Si Pendek belum tertangkap untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya. Hal tersebut dikarenakan orang-orang yang serakah yaitu Si Pendek tidak mempertanggungjawabkan kesalahannya. Si Pendek memanfaatkan kesempatan terhadap uang serikat kerja demi keuntungannya sendiri.

Hal itu diungkapkan oleh (Erlina, 2014:218) bahwa kejahatan dapat merugikan anggota masyarakat lainnya, dan merupakan masalah abadi yang ada pada diri seseorang dalam kehidupan umat manusia karea ia berkembang sejalan dengan perkembangan tingkat peradaban umat manusia. Artinya, bahwa dalam kehidupan bermasyarakat terdorong dari diri sendiri untuk melakukan tindak kejahatan terutama dalam kejahatan korupsi yang mencari keuntungan bagi dirinya sendiri dan merugikan banyak masyarakat. Hal ini terjadi pada kehidupan masyarakat Pegulen yaitu dari salah satu pekerja es yang menggerogoti uang serikat. Dari sinilah dapat dilihat bahwa naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer ini, terdapat kritik sosial terhadap kejahatan yang disalahgunakan.

E. Penipuan

Penipuan adalah sebuah kebohongan yang dilakukan manusia untuk mencari keuntungan pribadi yang merugikan orang lain. Tindak penipuan sering terjadi di lingkungan masyarakat, faktor yang mendukung terjadinya penipuan karena keadaan ekonomi yang kurang sehingga terjadilah tindakan penipuan seperti pada naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer. Dalam hal tersebut, peristiwa penipuan harus menjadi perhatian karena tindakan penipuan memiliki pengaruh yang sangat besar bagi kehidupan sosial (Rusmana, 2015:188). Kutipan yang membahas bentuk penipuan sebagai berikut:

- Simbok : Seumur hidup baru pagi ini saya menjumpainya. Tapi peristiwa semacam ini kerap kualami. Dulu saya percaya ada orang yang betul-betul ketinggalan uangnya tetapi orang-orang sebangsa itu tidak pernah kembali. Seminggu yang lalu saya tertipu dua puluh rupiah. Tampangnya gagah dan meyakinkan sekali, waktu itu ia bilang uangnya tertinggal di

- rumah. Tapi sampai hari ini pecel yang dimakannya belum dibayar. Benar dua puluh itu tidak banyak, tetapi dua puluh kali sepuluh adalah tidak sedikit. Sekarang saya sudah kapok dan cukup pengalaman.
- Si Kurus : Baru sekarang ini kau jajan pada simbok, bukan?
 Pemuda : Ya.
 Si Kurus : Lalu kenapa kau berani-berani jajan padahal kamu tak beruang.
 Pemuda : Saya beruang.
 Si Kurus : Bayarlah sekarang.
 Pemuda : Uang saya tertinggalan.
 Si Kurus : Kenapa kau berani jajan.
 Pemuda : Saya tidak tahu kalau uang saya ketinggalan di saku baju hijau. Dan sekarang saya akan pergi mengambil uang itu.
 (Noer, 1966:5)

Berdasarkan data di atas dapat menjelaskan bahwa Simbok pernah mengalami peristiwa penipuan. Simbok dulu percaya ada orang yang betul-betul uangnya ketinggalan ketika membeli nasi pecel, tetapi orang itu tidak pernah kembali untuk membayarnya. Peristiwa itu kembali terjadi ketika ada seorang pemuda yang datang membeli pecel kepada Simbok. Pemuda itu tidak membawa uang sehingga Si Kurus bertindak untuk membantu Simbok. Lalu, Si Kurus memarahi pemuda itu karena sudah berani membeli makanan padahal tidak membawa uang. Pemuda terus meyakinkan Si Kurus dan Simbok bahwa uangnya tertinggal di saku baju hijau, dan pemuda itu akan pergi mengambil uang itu. Tetapi Simbok dan Si Kurus sudah tidak percaya kepada pemuda itu karena ia berniat untuk menipu Simbok.

Hal itu terjadi akibat rendahnya ekonomi yang di alami sebagian orang sehingga menyebabkan terjadinya penipuan. Penipuan yang dilakukan seseorang adalah hasil perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat sebagai bentuk penyimpangan sosial (Burlian, 2016:134). Artinya, penipuan terjadi di dalam interaksi melalui tatap muka (*face to face*) ataupun melalui interaksi lainnya, yang menunjukkan bahwa terdapat tindakan oleh pelaku penipuan yang memanfaatkan kepercayaan yang diberikan oleh korban penipuan dalam mempersepsi tawaran dan ajakan yang diberikan oleh pelaku selama interaksi berlangsung. Hal ini yang terjadi pada kehidupan masyarakat Pegulen, yang terjadi penipuan melalui interaksi tatap muka yang dilakukan oleh Pemuda yang berjanji akan membayar nasi pecel yang telah dimakan di warung Simbok. Pemuda itu melakukan penipuan dikarenakan keadaan ekonomi yang tidak mendukung, sehingga merugikan masyarakat lainnya.

F. Kebohongan

Manusia sering melakukan kebohongan, namun banyak manusia yang tidak menyadari bahwa seseorang sedang berkata bohong. Kebohongan merupakan kebiasaan bagi manusia untuk melindungi dirinya dari suatu masalah. Orang yang membiasakan dirinya berbohong akan merasa cemas saat berbicara (Tasya, Buulolo, & Ginting M, 2018:158). Dalam naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer banyak menceritakan kebohongan terutama yang dilakukan oleh Pemuda untuk melindungi kesalahannya, seperti pada kutipan berikut ini.

- Pemuda : Saya mau bayar.
 Si Kurus : bayarlah!
 Pemuda : Uang saya ketinggalan.

- Si kurus : Ketinggalan dimana? Di bank? Di kantong pak prawiro atau mau mencopet terlebih dahulu? Mau belajar jadi garong.....biar.....cair kepalamu? Sayang kumismu jarang, kalau panjang dan lebat saya sudah gemetar.
- Pemuda : Betul, uang saya ketinggalan.
- Si Kurus : Bohong!
- Pemuda : Sungguh.
- Si Kurus : Bohong kau tadi sudah bohong sebab itupun kau pasti pembohong.
- Pemuda : Percayalah mas kalau saya pembohong.....
- Si Kurus : (memotong) bohong. Bohong kau...(geram hendak memukul pemuda itu tetapi tiba-tiba ia mengurungkan niatnya) saya percaya kau adalah manusia, bukan binatang. Saya jadi ingat saudara saya sendiri. Seperti sekarang juga saya merasa parah dalam hati, waktu itu saya tidak bisa menahan diri sebenarnya, tetapi saya juga mengerti bahwa saudara saya itu mesti masuk penjara, sebab ia melakukan kejahatan yang ku benci, tapi saya merasah parah dan tetap benci akan apa yang berbau ketidakjujuran. Sekarang terus terang saja mau bayar atau tidak? (Noer, 1966:8)

Pada data di atas, terjadi kebohongan yang di sebabkan oleh Pemuda yang telah membeli pecel Simbok. Pemuda berbohong kepada Simbok dan Si Kurus bahwa uangnya ketinggalan di rumah, dengan berbagai cara Pemuda meyakinkan Simbok dan Si Kurus untuk mempercayai bahwa ia akan membayar. Si Kurus tidak percaya kepada Pemuda itu karena sudah berbohong, sehingga Si Kurus geram hendak memukul Pemuda itu dan tiba-tiba ia mengurungkan niatnya. Bahkan Si Kurus ingat kepada saudaranya yang juga melakukan kebohongan.

Hal itu sesuai dengan pendapat (Barnes dalam Firdaus, 2018:141), mengungkapkan diri seseorang harus dilandasi dengan kejujuran dan keterbukaan, apa yang disampaikan kepada orang lain bukan merupakan kebohongan. Manusia adakalanya berdiri pada tonggak kejujuran, begitu pula hubungan interaksi masyarakat tidak selalu berjalan dengan mulus sering kali ada konflik yang tidak dapat dihindari. Hal itu terjadi pada kehidupan Pemuda yang telah membohongi masyarakat Pegulen dengan berbagai cara agar mereka percaya yang telah di ucapkan. Pemuda itu tidak hanya berbohong kepada Simbok saja tetapi sering kali berbohong kepada orang lain. Pemuda itu berbohong karena untuk melindungi dirinya sendiri, kebiasaan berbohong adalah hal yang sulit ditinggalkan dan menjadi sebuah candu. Tetapi kebohongan tidaklah selalu menang, pasti kebohongan itu akan terungkap dengan sendirinya.

G. Krisis Keluarga

Keluarga terdiri dari suami, istri, dan anak yang merupakan kelompok terkecil yang ada dalam lingkungan masyarakat. Krisis keluarga artinya kehidupan keluarga yang kacau, tidak teratur, tidak terarah, orang tua kehilangan kewibawaan untuk mengendalikan anak-anaknya terutama dalam masa remaja. Seperti pada kutipan berikut:

- Pemuda : Saya tidak tahan melihat orang menangis, meskipun ibuku senantiasa menagis setiap malam. Dan sekarang hanya tinggal tangisannya belaka sebab itu telah lewat. Simbok kasihan pada saya lalu menangis? Tidak!
- Simbok : Tidak, saya ingat anak saya.

- Pemuda : Simbok punya anak?
 Simbok : Ya, satu-satunya, jantan dan cantik.
 Pemuda : Dimana sekarang?
 Simbok : Di sini.
 Pemuda : Di sini?
 Simbok : Di kendal. Di penjara.
 Pemuda : Ha?
 Simbok : Ya, sayapun tak pernah menyangka, anak saya itu akan menjadi pencuri sepeda. Tidak, saya cukup memberi ia makan. Tapi barangkali disebabkan pergaulannya atau barangkali saya salah mengajar atau mendidik dia atau...atau....atau....Oh, saya tidak tahu. Tapi aku tahu dan percaya matamu lain dengan matanya. Saya melihat matamu bening, sebab itu saya yakin kau tidak seperti anak saya. Kau seperti kemenakan saya. Kau pasti...kau pasti anak baik. (tiba-tiba) Akh, cepat terimalah baju ini dan segeralah kau pergidari tempat ini sebelum penjaga malam sampai kemari.
 Pemuda : (menerima baju itu) baiklah. Terimakasih dan selamat tinggal Mbok. (Noer, 1966:12)

Dalam data tersebut Simbok sangat sedih ketika pemuda itu bercerita tentang kehidupannya, sehingga Simbok mempercayainya. Seketika itu Simbok teringat kepada anaknya yang ada di kendal atau penjara. Simbok menceritakan semua kejadian yang dialami oleh anaknya kepada Pemuda itu. Bahwa Simbok tidak menyangka akan terjadi pada anaknya, karena Simbok sudah cukup untuk memberi makan dan mendidiknya. Akan tetapi hal itu disebabkan oleh pergaulannya, sehingga anak Simbok mencuri sepeda.

Dalam hal tersebut, keluarga memberikan konteks penting bagi perkembangan pada anak yang meskipun terdapat persamaan yang luas mengenai keluarga, dari pengalaman masing-masing kehidupan keluarga (Ashman dan Elkins dalam Hidayah, 2011:13). Hal ini dialami oleh keluarga Simbok, yang anaknya di penjara karena mencuri sepeda akibat pergaulan di luar. Pergaulan merupakan perilaku yang menyimpang yang melanggar norma agama dan norma kesusilaan, sehingga berpengaruh terhadap proses pembentukan kepribadian anak. Meskipun Simbok sudah mengajar atau mendidik dengan benar, tetapi anak sangat rentan terpengaruh oleh pergaulan yang ada pada lingkungannya.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan permasalahan naskah drama *Matahari di Sebuah Jalan Kecil* Karya Arifin C. Noer yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kritik sosial pada naskah drama tersebut dapat dilihat melalui tiga aspek kritik, yaitu (1) kemiskinan, (2) kejahatan, dan (3) Disorganisasi keluarga. Dalam tiga aspek tersebut menjadi tujuh bentuk yang menunjukkan adanya kritik sosial yang terjadi dalam masyarakat Pegulen, dimana bentuk-bentuk kritik sosial sangat tergambarkan dalam naskah drama *Mahatari di Sebuah Jalan Kecil* karya Arifin C. Noer sebagai berikut. *Pertama*, susahny mendapatkan kebutuhan pokok adalah kritik terhadap masyarakat Pegulen yang harga pangan sangat mahal. *Kedua*, kurangnya pendapatan merupakan kritik sosial yang tidak seimbang dengan apa yang didapat oleh pekerja pabrik es dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, kelaparan dalam kehidupan masyarakat petani masih terjadi karena adanya hama yang merusak tanaman para petani sehingga menyebabkan petani kelaparan. *Keempat*, korupsi tidak hanya terjadi pada pejabat saja, tetapi pada rakyat-rakyat kecil masih ada yang korupsi. *Kelima*, penipuan

sering kali terjadi dalam kehidupan, untuk kepentingan sendiri atau pribadi. *Keenam*, kebohongan sering kali digunakan dalam interaksi antar masyarakat. *Ketujuh*, krisis keluarga yang disebabkan karena adanya perpecahan keluarga sebagai suatu unit yang anggotanya gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan peranan sosial.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menjadi dorongan kepada penelitian lain untuk lebih produktif untuk mencari ide penelitian baru yaitu penelitian yang menggunakan teori sosiologi sastra untuk menelaah naskah drama. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah penelitian sastra dan dapat menjadi referensi penelitian sastra berikutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Malang, terutama program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat mengembangkan diri. Terima kasih kepada dosen pembimbing mata kuliah Drama, ibu Hidayah Budi Qur'ani, S.S, M.Pd atas bimbingannya dalam menyelesaikan artikel ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada semua pihak yang bersedia membantu dalam mengoreksi artikel ini. Semoga artikel ini dapat membawa wawasan, pengetahuan dan bermanfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, Eggy Fajar dan Arti Prihatini. (2018). Representasi Perempuan dalam Tulisan dan Gambar Bak Belakang Truk: Analisis Wacana Kritis Multimodal Terhadap Bahasa Seksi. *Satwika*, Vol.2, No.1: 1-19.
- Anwar, F., & Syam, A. (2018). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Alangkah Lucunya Negeri Ini Karya Deddy Mizwar. *Bahasa dan Sastra*, Vol.6, No.3:1-5.
- Arifin, Zaenal. (2013). Kritik Sosial dalam Naskah Drama Jangan Menangis Indonesia. *Bahtera Sastra: Antologi Bahasa dan Sastra Indonesia*, No.1:1-8.
- Astuti, C. W. (2017). Sikap Hidup Masyarakat Jawa dalam Cerpen-Cerpen Karya Kuntowijoyo. *KATA*, Vol.1 No.1:64-71.
- Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Erlina. (2014). Analisa Kriminologi Terhadap Kekerasan dalam Kejahatan. *Al-daulah*, Vol.3, No.2:217-228.
- Farida, N., & Andalas, E. F. (2019). Representasi Kesenjangan Sosial-Ekonomi Masyarakat Pesisir dengan Perkotaan dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer. *KEMBARA*, Vol.5, No.1:74-90.
- Firdaus, F. (2018). Komitmen Perkawinan Dengan Pemaafan Terhadap Kebohongan. *Psikologi Talenta*, Vol.4, No.1:140-150.
- Firdiyanti, B., & Murtini, S. (2016). Strategi Bertahan Hidup Pengrajin Gerabah Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan di Desa Kademangan Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang. *Swara Bhumi*, Vol.1, No.2:13-19.
- Harlik, Amir, A., & Hardiani. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Prespektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, Vol.1, No.2: 109-120.
- Hidayah, N. (2011). Dukungan Sosial bagi Keluarga Anak Berkebutuhan Khusus. *Insan*, Vol.13, No.1: 12-20.
- Kurniawan, M. A. (2011). Kritik Sosial dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Ramy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra. *Bahastra*, Vol.26, No.1:1-17.

- Mudrieq, S. H. (2013). Problematika Krisis Pangan Dunia dan Dampaknya Bagi Indonesia. *Academica Fisip Untad*, Vol.05, No.02:1287-1302.
- Muslikah, S., & Nur Afifah, C. A. (2013). Etnografi Pangan Pokok Gapek pada Masyarakat Desa Joho, Kecamatan Kalidawir, Kabupaten Tulungagung. *Tata Boga*, Vol.2, No.1:90-96.
- Pakpahan, Agus. (2018). Pergeseran dalam Indeks Kelaparan Global (Global Hunger Index) 2000-2017: Implikasi Terhadap Kebijakan Pertanian, Pangan, dan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol.35, No.2: 75-90.
- Rakhmawati, A., Rohmadi, M., & Setiawan, B. (2015). Analisis Wacana Tekstual dan Konstektual Naskah Drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil Karya Arifin C.Noer Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, Vol.3 No.1:1-17.
- Rusmana, A. (2015). Penipuan dalam Interaksi Melalui Media Sosial. *Kajian Informasi dan Perpustakaan*, Vol.13, No.2:187-194.
- Sherraden, M. (2006). *Aset untuk Orang Miskin (Perspektif Baru Usaha Pengentasan Kemiskinan)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Syawie, M. (2011). Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial. *Informasi*, Vol.16, No.3:213-219.
- Tasya, R., Buulolo, E., & Ginting M, P. (2018). Prediksi Kebohongan Manusia Melalui Wajah dan Gerak Tubuh Menggunakan Metode Rough Set (Studi Kasus Polda Sumut). *Majalah Ilmiah INTI*, Vol.13, No.2: 157-161.
- Wulandari, Triwida. (2018). Transformasi Naskah Drama Matahari di Sebuah Jalan Kecil Karya Arifin C.Noer dalam Pementasan Teater Pelangi. *Skripsi Jurusan Sastra Indonesia*.